

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode subjek tunggal (*single subject*). Metode subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen yang lain. Pada metode ini tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah subjeknya terbatas. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual (Sukmadinata, 2005, hlm. 209). Metode eksperimen subjek tunggal dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti, yakni satu sampai lima orang dan tidak mungkin dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian ini sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk melihat perubahan perilaku dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Selain itu, metode penelitian eksperimen subjek tunggal merupakan suatu desain eksperimen yang sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terperinci (Sunanto, 2006, hlm. 11).

Karakteristik desain subjek tunggal yang memperoleh validitas internal yang berbeda dari teknik yang meliputi desain konteks. Sunanto (2006, hlm. 43) menyatakan bahwa karakteristik terpenting dari desain subjek tunggal yaitu sebagai berikut.

1. Pengukuran terpercaya. Desain subjek-tunggal biasanya meliputi banyak pengamatan terhadap perilaku sebagai teknik pengumpulan data. Ini penting bahwa kondisi pengamatan seperti waktu dan lokasi, yang distandarisasi; pengamatan haruslah dilatih dengan baik agar bisa dipercaya atau bisa jadi prasangka; dan perilaku yang teramati bisa diidentifikasi secara operasional.
2. Pengukuran berulang. Karakteristik yang jelas dari subjek tunggal adalah bahwa aspek tunggal perilaku ini diukur beberapa kali, dengan cara yang sama hanya ada sekali pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan berulang mengontrol variasi normal yang diketahui

selama interval waktu yang pendek, menyediakan deskripsi perilaku dengan jelas dan lugas.

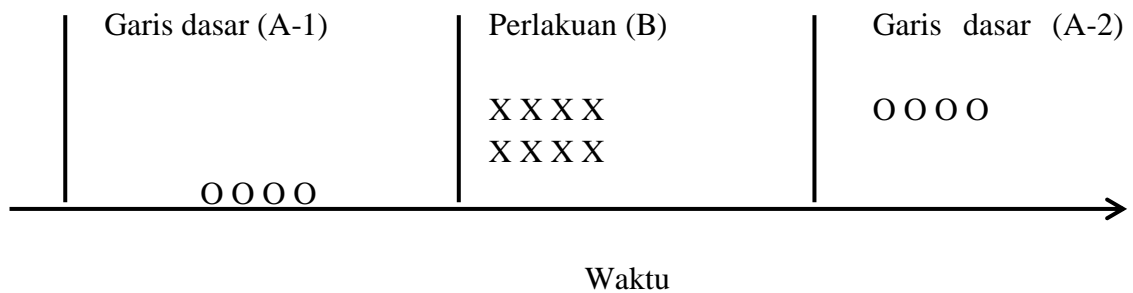
3. Deskripsi kondisi. Ketepatan, deskripsi rinci dari seluruh kondisi perilaku yang diamati harus ada. Deskripsi ini membolehkan aplikasi studi terhadap individu lain untuk memperkuat validitas internal dan eksternal.
4. Kondisi perlakuan dan basis; durasi dan stabilitas. Prosedur yang lazim adalah untuk setiap kondisi haruslah mempunyai waktu dan jumlah pengamatan yang sama.

Penggunaan metode eksperimen subjek tunggal ini digunakan untuk menguji langsung pengaruh media teka teki silang dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan menulis pembelajar BIPA tingkat dasar di Balai Bahasa UPI. Eksperimen subjek tunggal ini dipilih karena sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan , yaitu untuk melihat perilaku (*target behavior*) dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis pembelajar BIPA tingkat dasar dengan media teka-teki silang dalam pembelajaran kooperatif.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Sukmadinata (2005, hlm. 211) mengemukakan bahwa desain eksperimen subjek tunggal A-B-A merupakan model desain yang sering digunakan dalam eksperimen subjek tunggal. Desain ini hampir sama dengan desain A – B, tetapi setelah perlakuan diikuti oleh keadaan tanpa perlakuan seperti dalam keadaan sebelumnya. A adalah lambang dari data garis dasar (*baseline data*), B untuk data perlakuan (*treatment data*), dan A kedua ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan akan kembali pada keadaan awal, atau masih terus seperti keadaan dalam perlakuan

Grafik 3.1
Desain Eksperimen Subjek Tunggal A-B-A



Keterangan:

1. O : pengambilan *baseline* awal, X : *Treatment*, O : pengambilan *baseline* kedua/kondisi akhir.
2. A-1 (Garis dasar 1) adalah kondisi kemampuan menulis pembelajar pada subjek penelitian sebelum memperoleh intervensi.
3. B (Intervensi) adalah kondisi intervensi kemampuan menulis bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teka-teki silang pada pembelajar BIPA tingkat dasar.
4. A-2 (Garis dasar 2) adalah kondisi kemampuan menulis pembelajar pada subjek penelitian dengan menggunakan model kooperatif dengan teka-teki silang pada pembelajar BIPA setelah intervensi (Sunanto, 2006, hlm. 45).

Menurut Sunanto (2006, hlm. 45), ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik dalam desain A-B-A, yaitu:

- a. Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat;
- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil.
- c. Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil.

- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil;
- e. Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline*(A2). Selain itu, dalam mengambil kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas harus berhati-hati.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu eksperimen subjek tunggal, maka penelitian ini tepat dilakukan pada pembelajar BIPA karena jumlahnya yang sedikit. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pembelajar BIPA tingkat dasar yang berjumlah satu orang. Pembelajar asing ini bernama HB berusia 23 tahun dan berasal dari Korea.

Pembelajar asing ini sedang mengikuti kegiatan tutorial di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, dalam kegiatan tutorial tersebut pembelajar asing didampingi oleh tutor (penutur asli), secara tidak langsung tutor tersebut terlibat dalam kegiatan penelitian ini. Maka adanya pembelajar asing di fakultas tersebut mempermudah peneliti dalam perizinan penelitian, kedekatan lokasi dengan peneliti dan kehematan biaya penelitian.

3.3.2 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri atas kemampuan menulis pembelajar BIPA. Data kemampuan menulis meliputi nilai pembelajar pada *baseline* awal, intervensi, dan *baseline* akhir yang diperoleh dari penerapan model kooperatif dengan teka-teki silang dalam pembelajaran menulis BIPA tingkat dasar pada kompetensi menulis teks sederhana (aktivitas harian).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang bisa digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik,

lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah datanya. Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti merancang beberapa instrumen yang digunakan, antara lain sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana proses belajar mengajar yang sedang berlangsung serta mengetahui materi apa yang tepat untuk dijadikan bahan penelitian. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan dimana observer ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi. Dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai tutor dan ikut terjun langsung ke lapangan.

3.4.2 Instrumen Tes

Instrumen tes ini digunakan sebagai alat tes pembelajar yang berisi kumpulan soal yang akan diberikan kepada pembelajar dan dilakukan secara tertulis. Pada tahap *baseline* awal (A_1) sesi pertama, soal- soal yang diberikan kepada pembelajar seputar tentang pengenalan diri pembelajar. Di bawah ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pembelajar yakni sebagai berikut;

1. Siapa namamu ?
2. Apa hobi atau kesukaanmu ?
3. Sudah berapa lama kamu tinggal di Indonesia?
4. Apa pekerjaan orang tuamu ?
5. Apakah kamu memiliki kakak atau adik?

Lalu pada sesi kedua, diajukan kembali beberapa pertanyaan kepada pembelajar, sebagai berikut ini;

1. Berikan tanggapanmu tentang orang Indonesia?
2. Bagaimana cuaca di Indonesia?
3. Apa saja makanan dan minuman kesukaanmu di Indonesia?

Kemudian terdapat pula pertanyaan yang diajukan kepada pembelajar pada sesi ketiga berikut ini;

1. Tulislah serta ceritakan apa yang kamu lihat dan rasakan ketika kamu berada di taman parter ini!

Lalu pada sesi keempat di tahap *baseline* awal (A_1) ini, pembelajar diberikan pertanyaan sebagai berikut;

1. Coba tuliskan kembali aktivitasmu sebelum pergi ke kampus dan sesudah sampai di kampus secara berurutan!

Selain itu ada pula daftar pertanyaan pada tahap intervensi, pertanyaan yang diajukan terdiri atas beberapa tema, yaitu ;

1. Aktivitas harian yang sering dilakukan di Korea (negara asalnya).
2. Aktivitas harian yang sering dilakukan di Indonesia.
3. Aktivitas harian seputar pengalaman pribadi berkunjung ke tempat-tempat hiburan di Indonesia..
4. Aktivitas harian yang biasa dilakukan di lingkungan sekitar kampus.
5. Aktivitas harian ketika berkunjung ke pasar atau tempat perbelanjaan.
6. Aktivitas harian tentang berbagai makanan dan minuman di Indonesia.
7. Aktivitas harian mengunjungi tempat- tempat umum.
8. Aktivitas harian tentang pengalaman yang paling menarik selama tinggal di Indonesia.

Adanya tema-tema di atas untuk membantu pembelajar dalam membuat pengembangan ide atau gagasan pokok dalam menyusun teks sederhana tentang aktivitas harian. Berbeda dengan pada tahap *baseline* awal, pertanyaan- pertanyaannya masih gambaran secara umum saja karena hanya ingin mengetahui gambaran awal kemampuan menulis teks sederhana pembelajar asing. Lalu di bawah ini, terdapat pula beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pembelajar pada tahap *baseline* akhir (A_2) yakni sebagai berikut;

1. Tulislah karangan tentang latar belakang orang lain yang kamu kenali, serta berikan pendapatmu tentang orang tersebut!

2. Tulislah pendapatmu tentang orang-orang di lingkunganmu selama tinggal di Indonesia!
3. Tulislah kegiatan harianmu dari pagi sampai malam hari selama kamu tinggal di Bandung!
4. Tulislah pengalaman menarik selama tinggal di Indonesia!

Perbedaan soal-soal pada tahap *baseline* akhir (A_2) ini dengan soal-soal pada *baseline* awal (A_1) adalah gambaran soal-soal pada tahap *baseline* awal (A_1) tidak seluas seperti soal-soal yang terdapat pada *baseline* akhir (A_2) tetapi jika dilihat dari tingkat kesulitannya masih terletak pada tingkat yang sama.

3.4.3 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu alur pembelajaran, alur pembelajaran tersebut membantu penulis dalam merancang penerapan model kooperatif dengan teka-teki silang pada saat melakukan intervensi (*treatment*/perlakuan). Adapun jumlah pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian subjek tunggal. Peneliti melakukan intervensi sebanyak delapan kali. Alur pembelajaran yang dibuat untuk intervensi berfokus pada kemampuan menulis sesuai dengan tema, yang diadopsi dari CEFR/kurikulum BIPA. Alur pembelajaran ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Alur pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

3.4.4 Instrumen Pengambilan Data

Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes tulis diantaranya dalam bentuk rambu-rambu pelaksanaan tes tulis, dan lembar pedoman penilaian kemampuan pembelajar BIPA dalam menulis teks sederhana (aktivitas harian).

- a. Rambu-rambu pelaksanaan tes menulis

Rambu-rambu tes kompetensi menulis teks sederhana (aktivitas harian) yang diadopsi dari CEFR (rambu-rambu/kurikulum pembelajaran BIPA internasional).

Tabel 3.1

Pemetaan Kompetensi BIPA

Tingkat	Standar Kompetensi (Kompetensi Inti)	Kompetensi Dasar (Menulis)	Kompetensi Bahasa	
			Tata Bahasa	Kosakata
A1.2	Mampu memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari untuk pemenuhan kebutuhan konkret, seperti bertanya arah dan lokasi dan bercerita tentang aktivitas harian	Mampu menulis teks sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi dan aktivitas harian untuk pemenuhan kebutuhan konkret.	1. Kata tanya; <i>Berapa</i> dan <i>kapan</i> 2. Posisi dan Lokasi 3. Kata depan: <i>di, ke, dari</i> 4. Pronomina penunjuk: <i>sana, sini, situ</i> 5. Verba ber- (dengan arti 'punya' dan 'pakai') 6. Verba <i>meng-</i> yang berhubungan dengan aktivitas harian. 7. Adverbia: <i>belum, sudah, akan, sedang</i> 8. Adverbia waktu: <i>besok, kemarin, lusa, sekarang, nanti</i>	1. Hari, tanggal, bulan, tahun 2. Makanan 3. Minuman 4. Rasa 5. Tempat makan (restoran, warung, kantin) 6. Transportasi 7. Kosakata berkaitan dengan lalu lintas: perempatan, pertigaan 8. Kata kerja aktivitas harian

b. Lembar penilaian kemampuan siswa dalam menulis teks sederhana.

Setiap tulisan yang dihasilkan oleh pembelajar pada tahap *baseline-1*, *intervensi*, dan *baseline -2* akan diberikan skor Berikut lembar penilaian

menulis teks sederhana yang peneliti modifikasi dari Nurgiyantoro (lihat Nurgiyantoro,2013. hlm. 99) yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Format Penilaian Menulis Teks Sederhana Pembelajar BIPA Tingkat Dasar

No.	Aspek	Deskripsi	Skor	Bobot
1.	Penguasaan diksi	Mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan tepat dengan ejaan yang benar tanpa memunculkan kosakata bahasa asing, penggunaan huruf besar dan huruf kecil.	4	5
		Mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan cukup tepat dan ejaan benar walaupun memunculkan kosakata bahasa asing pada beberapa bagian teks, tetapi mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan huruf kecil.	3	
		Kurang mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan ejaan yang kurang tepat walaupun tidak memunculkan kosakata asing, namun penggunaan huruf besar dan huruf kecil sudah tepat.	2	
		Kurang mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan ejaan yang benar dan banyak menggunakan kosakata bahasa asing pada seluruh bagian teks, banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan huruf kecil.	1	
2.	Kalimat	Teks ditulis dengan menggunakan kalimat kompleks dan tunggal yang cukup efektif walaupun masih terdapat sedikit kesalahan dalam menentukan konjungsi, preposisi tetapi pada konstruksi kalimat sudah tepat.	4	
		Teks ditulis dengan menggunakan kalimat kompleks dan tunggal tetapi kurang efektif walaupun	3	

		penggunaan konjungsi, preposisi, pola konstruksi kalimat sudah cukup tepat.		5
		Teks lebih banyak ditulis dengan menggunakan kalimat tunggal yang kurang efektif, disertai dengan kesalahan konjungsi, preposisi, dan pola konstruksi kalimat yang kurang tepat.	2	
		Teks ditulis dengan menggunakan kalimat tunggal yang tidak efektif, dengan banyaknya kesalahan dalam menentukan konjungsi, preposisi, dan pola konstruksi kalimat.	1	
3.	Organisasi Tulisan	Mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari kalimat pembuka, isi, dan kalimat penutup yang mengandung unsur 5W+1H.	4	5
		Mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari kalimat pembuka, isi, dan kalimat penutup namun kurang mengandung unsur 5W+1H.	3	
		Kurang mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) dan terdiri dari kalimat pembuka, isi, dan kalimat penutup yang tidak tersusun, tetapi mengandung unsur 5W+1H.	2	
		Tidak mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari kalimat pembuka, isi dan kalimat penutup dan tidak mengandung unsur 5W+1H.	1	
4.	Isi	Mampu menuliskan informasi yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan dituangkan dengan gagasan yang komunikatif.	4	
		Mampu menuliskan informasi yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan dituangkan dengan gagasan	3	

	yang cukup komunikatif.		3
	Kurang mampu menuliskan informasi yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan dituangkan dengan gagasan yang kurang komunikatif.	2	
	Tidak mampu menuliskan informasi yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan dituangkan dengan gagasan yang tidak komunikatif.	1	
Total			72

Skor ideal yang diperoleh dari penilaian di atas adalah 72 untuk menulis teks sederhana bagi pembelajar BIPA. Setelah dilakukan penskoran pada hasil tulisan partisipan, skor diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor partisipan}}{\Sigma \text{skor ideal}} \times 100$$

Kemudian, nilai hasil tes dikategorikan sesuai dengan skala penilaian yang berlaku. Skala penilaian menulis teks sederhana pada peneliti menggunakan skala empat menurut Nurgiyantoro (2010. hlm. 253).

Tabel 3.3

Skala Penilaian Teks Sederhana pada Tahap *Baseline* dan Intervensi

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Ket
	1 – 4	D – A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Teknik ini dilakukan beberapa kali disesuaikan dengan keperluan penelitian subjek tunggal, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

1. Prates atau *baseline* awal (A_1), yaitu tes keterampilan menulis (teks sederhana aktivitas harian) yang dilakukan selama empat sesi sebelum diberikan perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis pembelajar BIPA sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif dengan teka-teki silang.
2. Pascates atau *baseline* akhir (A_2), yaitu tes keterampilan menulis (teks sederhana aktivitas harian) yang dilakukan selama empat sesi setelah diberi perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir menulis pembelajar BIPA, yang sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif dengan teka-teki silang.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dari kemampuan menulis pembelajar BIPA. Data kemampuan menulis meliputi nilai pembelajar pada *baseline* 1 (awal), intervensi, dan *baseline* 2 (akhir) yang diperoleh dari penerapan model kooperatif dengan teka-teki silang dalam pembelajaran menulis BIPA tingkat dasar pada kompetensi menulis teks sederhana (aktivitas harian).

Pengolahan data pada penelitian eksperimen subjek tunggal biasanya digunakan dengan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2006, hlm. 44). Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* awal-1.
2. Melakukan penilaian pada kondisi intervensi/treatment.

3. Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* akhir-2.
4. Penilaian pada setiap kondisi diubah ke dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
5. Membuat analisis data kondisi berdasarkan grafik yang dibuat. Analisis data kondisi meliputi :
 - a. panjang kondisi adalah panjang interval atau banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi,
 - b. kecenderungan arah bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan subjek penelitian pada setiap kondisi dengan menggunakan garis lurus,
 - c. tingkat stabilitas untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas diketahui dengan cara sebagai berikut.
 Persentase stabil = banyaknya data yang ada dalam rentang : banyaknya skor x 100%. Rentang yang digunakan yaitu rentang antara batas atas dan batas bawah. Batas atas diketahui dengan cara mean level + setengah dari rentang stabilitas, sedangkan Batas bawah = mean level - setengah dari rentang stabilitas. Rentang stabilitas Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas.
 - d. tingkat perubahan bertujuan untuk menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan yaitu selisih antara data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi.
6. Membuat analisis data antar kondisi yang meliputi variabel yang diubah, Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan level, dan data overlap.
 - a. Variabel yang diubah dalam hal ini adalah kompetensi menulis teks sederhana pembelajar BIPA yang ingin diubah pada setiap kondisi.
 - b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dibuat dalam bentuk garis lurus, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis pembelajar BIPA pada setiap kondisi, dan efeknya terhadap kondisi selanjutnya, misalnya *baseline* awal (A_1) - Intervensi (B).
 - c. Perubahan level ditentukan dari selisih antara sesi pertama pada kondisi intervensi (B) dan kondisi *baseline* (A_1) sesi akhir , dengan

- tujuan untuk mengetahui apakah perubahan level subjek mengalami kenaikan (+) atau penurunan (-).
- d. Menentukan overlap data pada kondisi *baseline* (A-1) dengan kondisi intervensi (B) dengan cara menghitung data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline-1* dibagi banyak data poin dalam kondisi intervensi kemudian dikalikan 100. Semakin rendah persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap variabel terikat.
7. Peneliti menentukan rata-rata nilai pembelajar dalam menulis teks sederhana dan menarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan, apakah model kooperatif pada pembelajaran menulis dengan teka-teki silang berpengaruh baik pada pembelajar, atau tidak memberikan pengaruh apapun terhadap *target behavior*.